

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perfeksionisme, yaitu *standard* dan *discrepancy*, dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Dimensi *standard* memiliki hubungan negatif dengan prokrastinasi akademik, yang berarti semakin tinggi standar yang dimiliki mahasiswa kedokteran, semakin rendah kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik. Sebaliknya, dimensi *discrepancy* menunjukkan hubungan positif dengan prokrastinasi akademik, sehingga semakin tinggi kesenjangan antara standar dan pencapaian yang dirasakan mahasiswa kedokteran, semakin tinggi pula kecenderungan prokrastinasi akademik. Meskipun demikian, kekuatan hubungan antara kedua dimensi perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik tersebut tergolong lemah, sehingga hubungan yang terjadi tidak bersifat kuat dan tidak konsisten pada seluruh subjek penelitian.

Secara umum, sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat *standard* dan *discrepancy* yang tergolong tinggi. Sementara itu, tingkat prokrastinasi akademik mayoritas berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki standar yang tinggi, adanya kesenjangan antara harapan dan realitas pencapaian tetap berkontribusi terhadap munculnya perilaku prokrastinasi akademik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengusulkan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh beberapa pihak atau sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, diantaranya sebagai berikut:

5.2.1 Saran Metodologis

1. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian terhadap variabel lain yang lebih kuat hubungannya dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa kedokteran sehingga dapat menambah referensi faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik.
2. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan skala perfeksionisme yang lebih baru serta spesifik pada konteks akademik agar dapat memperoleh hasil pengukuran yang lebih sesuai dengan karakteristik variabel yang diteliti.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas keberagaman data demografis dan tidak berfokus pada kelompok tertentu agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan lebih luas.

5.2.2 Saran Praktis

1. Mahasiswa disarankan untuk meningkatkan kesadaran diri terhadap kecenderungan perfeksionisme, khususnya aspek *discrepancy*, dengan menetapkan standar yang realistis serta mengembangkan evaluasi diri yang lebih adaptif agar tidak mendorong mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik.

2. Bagi pihak Fakultas Kedokteran Universitas Andalas diharapkan untuk memfasilitasi mahasiswa dengan kegiatan seperti pelatihan dan seminar, yang berfokus pada pengelolaan perfeksionisme secara adaptif. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengurangi kecenderungan *discrepancy* serta mendorong penetapan standar yang lebih realistis, sehingga dapat menekan perilaku prokrastinasi akademik.

